

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PONDOK PESANTREN BERBASIS DIGITAL EKONOMI

Lailatun Nafisa, SE., M.SA
Prodi Akuntansi Stie Yadika Bangil
Email : nafisa.rubai@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia Masih Banyak Pondok Pesantren Yang Belum Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Benar Dan Baik, Bahkan Belum Pernah Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Bantuan Teknologi. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Digital Ekonomi Pada Pondok Pesantren Is'adul Ummah. Penelitian Ini Menggunakan Metode Wawancara Dimana Para Informan Adalah Para Pengurus Pondok Pesantren. Hasil Dari Penelitian Ini Adalah Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pondok Pesantren Is'adul Ummah Mojosemi Masih Belum Bisa Diterapkan, Karena Banyak Hal Yang Belum Memenuhi Dalam Komponen SIA, Digital Ekonomi Dalam Pondok Pesantren Is'adul Ummah Mojosemi Masih Belum Bisa Diterapkan, Karena Pondok Pesantren Hanya Mempunyai Usaha Yang Masih Dibilang Sangat Kecil.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, SIA, Digital Ekonomi

Abstract

In Indonesia, there are still many Islamic boarding schools that have not penetrated the accounting information system properly and well, and have never even implemented an accounting information system with the help of technology. The Purpose of This Research Is To Know And Analyze Accounting Information Systems In The Application Of Digital Economy At Is'adul Ummah Islamic Boarding School. This study uses an interview method where the informants are the administrators of Islamic boarding schools. The results of this study are the accounting information system in the Is'adul Ummah Mojosemi Islamic boarding school still cannot be implemented, because many things have not been fulfilled in the SIA component, the digital economy in the Is'adul Ummah Mojosemi Islamic boarding school still cannot be implemented, because Islamic boarding schools only Have a Business That Is Still Very Small.

Keywords: Islamic Boarding School, SIA, Digital Economy

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Pesantren lahir dan berkembang atas inisiasi dan peran masyarakat. Hal ini menandakan bahwa pondok pesantren telah menyatu dengan masyarakat. Pesantren dapat berupa satuan pendidikan dimana selain menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren, secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya.

Dengan melihat hal tersebut maka Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia menggagas sebuah Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang dikenal dengan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI). PAP ini disusun berdasarkan acuan SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik serta menggunakan PSAK No. 45 tentang organisasi nirlaba serta ISAK syariah.

PAP ini merupakan salah satu program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren. Program tersebut dibagi menjadi tiga yaitu Pertama, pengembangan unit usaha pesantren dengan memanfaatkan kerjasama antar pesantren. Kedua, terjalinya kerjasama antar pesantren melalui penyediaan *virtual market* produk usaha pesantren. Ketiga, pengembangan *holding* pesantren dan penyusunan standarisasi laporan keuangan untuk pesantren yang diberi nama SANTRI. (Romli, 2018).

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah alat untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja manajemen dan tingkat kesehatan perusahaan (Harahap, 2015:70 dan Adedeji, 2014:16). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan yang transparan dan bisa dibandingkan adalah kebutuhan dasar dalam pengambilan keputusan (Malekinejad, 2016:94). Sistem informasi akuntansi sangatlah bermanfaat

bagi semua kalangan seperti perusahaan, industri, bahkan dunia pendidikan. Karena dengan sistem informasi akuntansi dapat mempermudah segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen maupun laporan keuangan. Pada zaman yang sudah canggih ini, banyak sekali sesuatu yang bisa dibantu oleh kecanggihan teknologi, terutama untuk sistem informasi akuntansi, diantaranya bisa menggunakan sistem *mayob*, *zahir* maupun *accurate*.

Di Indonesia masih banyak pondok pesantren yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi dengan benar dan baik, bahkan belum pernah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan bantuan teknologi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya wawasan, sumber daya manusia yang kurang memadai dan fasilitas yang belum mencukupi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dalam penerapan digital ekonomi pada pondok pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi dalam penerapan digital ekonomi pada pondok pesantren Is'adul Ummah Mojosemi Susukanrejo Pohjentrek Pasuruan.

Pesantren

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, definisi pondok pesantren dijelaskan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya. Karakteristik penting dari pondok pesantren adalah pondok pesantren adalah pendidikan berbasis masyarakat atau diselenggarakan oleh masyarakat. Dengan demikian, tidak ada pesantren yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI)

Salah satu bentuk perhatian Negara terhadap pesantren adalah dengan diterbitkannya Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang dikenal dengan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI), PAP ini telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) bertepatan dengan kegiatan Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) ke-4 di Surabaya tanggal 7 November 2017. PAP ini disusun berdasarkan acuan SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik serta menggunakan PSAK no 45 tentang organisasi nirlaba serta ISAK Syariah.

Pertimbangan dalam memilih acuan kepada SAK ETAP dilandasi bahwa aset yang dikelola Pondok Pesantren relative besar nilainya. Dimana sebagian besar aset Pondok Pesantren adalah waqaf permanen berupa tanah. Format penyajian atas laporan keuangan Pondok Pesantren yang diatur dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah sistem informasi, karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan (Romney & John, 2015).

Digital Ekonomi

Secara spesifik, Chao-Wade (2018) yang mengutip *Gartner Information Technology Glossary* mengatakan bahwa digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah model bisnis dan menyediakan penghasilan serta kesempatan

baru berdasarkan nilai tambah yang diproduksi oleh data. Definisi ini menekankan digitalisasi sebagai proses yang melibatkan orang dan mahadata secara luas untuk mengubah model bisnis konvensional menjadi model bisnis digital.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Wilayah Pasuruan yaitu Pondok Pesantren Is'adul Ummah Mojosemi Susukanrejo Pohjentrek.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data dengan wawancara, yang dilakukan langsung dengan berbagai pihak yang terkait. Pengumpulan data dengan observasi, yang dilakukan langsung kepada para pengurus pondok pesantren. Pengumpulan data dengan dokumentasi, menggunakan bukti yang akurat, dari pencatatan sumber informasi khusus dari sebuah karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya.

Analisa Data

Adapun tahap-tahap dalam analisis terhadap data-data yang telah diperoleh adalah Tahap Persiapan Penelitian, dimana penulis membuat pedoman wawancara yang disusun sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek / informan. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi

yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek / informan selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek / informan yang sesuai dengan karakteristik subjek/ informan penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek / informan tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek / informan bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek / informan tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Tahap Pelaksanaan Penelitian, Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek / informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk *verbatim* (harfiah) tertulis.

Selanjutnya peneliti membandingkan antara data hasil wawancara dengan observasi (pengamatan) terhadap para pengurus pondok/ informan pendukung yang mampu menjawab serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan menyimpulkan serta memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Salah satu cara penyebaran dan pengajaran agama islam di Indonesia dilakukan oleh lembaga pendidikan yang dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Peran dari pondok pesantren sangatlah besar dalam masa-masa awal penyebaran islam di Nusantara. Menurut pengamat pendidikan Darmaningtyas berpendapat bahwa sejarah pendidikan Indonesia dimulai dari institusi swasta, di lingkungan pesantren dan padepokan. Sementara dari buku *Atlas* karya Agus Sunyoto, pesantren disinyalir

merupakan hasil islamisasi sistem pendidikan lokal yang berasal dari Hindu-Buddha di Nusantara. Kala itu, lembaga pendidikan lokal berupa padepokan dan dukuh banyak didirikan untuk mendidik para *cantrik*. Dalam jurnal *Al-Ta'dib*, sejarah pesantren di Indonesia yang ditulis oleh Herman DM, dijelaskan bahwa pesantren setidaknya mempunyai tiga unsur, yaitu santri, kiai atau guru dan asrama atau pondok.

Banyak kalangan masyarakat yang mengenal pesantren dari perspektif yang lebih luas, yakni perannya dalam penyebaran islam di Indonesia, mulai dari membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, keagamaan hingga politik. Kata pesantren berakar dari kata santri dengan imbuhan “pe-“ di awal dan “-an” di akhir, dapat diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Istilah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah tempat pendidikan Islam tradisional yang di dalamnya juga terdapat asrama bagi para siswa atau muridnya. Dengan kata lain, para siswa tinggal bersama dan belajar ilmu agama di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan Kiai.

Pasuruan adalah salah satu kota yang ada di Jawa Timur, Pasuruan merupakan salah satu kota yang mempunyai banyak pondok pesantren yang berada di Wilayahnya. Salah satu pondok pesantren yang ada di Wilayah Pasuruan adalah Pondok Pesantren Is’adul Ummah Mojosemi Susukan Pohjentrek.

Pondok Pesantren Is’adul Ummah Mojosemi adalah lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh KH. Kholili Hasbullah pada tahun 1966 – 1970 M. yang bertempat di dusun Mojosemi, Susukan Rejo, Kecamatan Pohjentrek Pasuruan. Sebelum pondok pesantren tersebut didirikan, KH. Kholili Hasbullah mendirikan sebuah madrasah yang bermula dari aspirasi masyarakat yang menginginkan madrasah

didirikan agar anak-anaknya dapat menimba ilmu ke pada KH. Kholili Hasbullah. Madrasah didirikan pada tahun 1384 Masehi. Madrasah awal mula didirikan di ndalem KH. Kholili Hasbullah, lalu pindah di ke musholah Susukan timur, lalu pindah lagi di masjid Plugon. Melihat madrasah yang berpindah-pindah KH. Kholili Hasbullah mulai mendirikan pondok pesantren putra dan putri di tahun 1966 – 1970 M, yang diberi nama Is’adul Ummah yang berarti membahagiakan ummat, sesuai dengan visi misi beliau yaitu ingin menyelamatkan masyarakat dari kebodohan dan kesesatan menuju kebahagiaan sejati.

Dengan adanya pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat, dapat membantu anak-anak menimba ilmu keagamaan. Tidak hanya masyarakat dilingkungan sekitar pondok saja, tetapi dari berbagai daerahpun dapat menimba ilmu di pondok tersebut.

PEMBAHASAN

Didalam sebuah lembaga, baik lembaga formal maupun non formal harus ada sebuah pelaporan akuntansi, dimana laporan akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai analisis atau membantu seorang manajer maupun pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan. Sebuah keputusan harus dapat diambil secara cepat tepat dan akurat, karena keputusan tersebut dapat mempengaruhi dari masa depan sebuah perusahaan ataupun lembaga. Tidak hanya perusahaan maupun instansi saja yang membutuhkan laporan keuangan, pondok pesantren pun membutuhkan sebuah laporan keuangan. Maka dari itu sebagai bukti kepedulian pemerintah terhadap pondok pesantren, maka dengan bantuan IAI dan BI menerbitkan sebuah Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang dikenal dengan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia. Dimana PAP ini mengacu pada SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik serta menggunakan PSAK no 45 tentang organisasi nirlaba ISAK syariah.

Sejauh ini banyak sekali pondok pesantren yang belum menerapkan laporan keuangan secara terperinci maupun sesuai dengan aturan yang ada dalam buku pedoman. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para pengurus pondok pesantren bagaimana caranya pondok pesantren bisa menerapkan laporan keuangan secara baik dan benar. Hal ini juga di ungkapkan oleh ketua pengurus pondok pesantren Bapak Abdul Karim :

“Untuk laporan keuangan kami, kami masih menggunakan metode yang sangat sederhana, hanya uang kas masuk dan uang kas keluar saja. Untuk menerapkan ke metode yang lebih sempurna kami masih berusaha untuk mempelajari dan menerapkannya perlahan”

Di Indonesia tidak hanya di pondok pesantren Is’adul Ummah saja yang masih menggunakan laporan keuangan dengan metode yang sederhana, tetapi di seluruh pondok pesantren di Indonesia rata-rata masih menggunakan metode yang sederhana. Hal ini dikarenakan masih awamnya pengetahuan tentang Standar Keuangan Akuntansi itu sendiri. Hal ini dibenarkan oleh Bendahara pengurus pondok pesantren Bapak Wahab Hasbullah :

“Banyak yang kita tidak mengerti tentang standard keuangan akuntansi itu seperti apa? kita pernah mengikuti sosialisasi tentang PAP yang diadakan oleh IAI Jatim, tetapi belum menerapkan sesuai dengan standard tersebut. Karena kita hanya sebatas tau saja”

Sistem informasi akuntansi, dalam sistem ini terdapat enam komponen yang harus diperhatikan:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data dalam SIA.

Jika enam komponen tersebut dapat terpenuhi, maka tiga fungsi penting dalam SIA dapat terpenuhi. Akan tetapi, pada pondok pesantren Is'adul Ummah enam komponen dalam SIA masih belum dapat diterapkan, karena sumber daya manusia yang belum memadai dalam pengetahuan, perangkat lunak yang belum terfasilitasi, aktivitas bisnis yang masih sangat sederhana. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Abdurrokhman selaku pembantu umum:

“Saya rasa masih belum bisa diterapkan dengan baik, karena beberapa alasan, seperti sumber daya manusia yang tidak mengetahui apa itu SIA, bagaimana akuntansi yang baik itu, lalu fasilitas yang adapun masih tergolong sangat sederhana sekali, kita hanya mencatatnya dibuku saja.”

Pemerintah memang tidak memaksakan para pengurus pondok untuk taat atau wajib dalam membuat laporan akuntansi sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, terutama bagi pondok pesantren yang masih berkembang atau belum berbadan hukum yayasan. Akan tetapi pemerintah berharap, dengan adanya buku pedoman

tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana laporan keuangan untuk pondok pesantren yang baik dan benar. Karena laporan keuangan yang baik dan benar dapat mempermudah dan membantu para pengelola dalam semua kegiatan yang ada dalam pondok pesantren.

Digital ekonomi adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan memanfaatkan perangkat digital dan jaringan internet. Pada pondok pesantren Is'adul Ummah digital ekonomi masih belum dapat diterapkan, hal ini disebabkan oleh usaha yang masih terbilang sangat kecil, yang hanya menyediakan makanan ringan untuk para santri, dan usaha tersebut masih murni dikelola oleh pondok dengan sistem yang sangat sederhana. Hal ini dibenarkan oleh Muizzuddin selaku wakil ketua pengurus pondok:

“Masih belum ada, karena usaha saja masih terbilang kecil sekali, usaha itu hanya menyediakan makanan ringan untuk para santri. Untuk kebutuhan yang lainnya para santri bisa berbelanja ke toko-toko para warga. Karena usaha masih sangat kecil, maka kita hanya menggunakan secara sederhana dengan sistem manual”.

Jika usaha pondok dapat berkembang dengan baik, maka dengan mudah digital ekonomi dapat diterapkan. Digital ekonomi tidak hanya dapat membantu dalam mempermudah pekerjaan, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha, seperti mempromosikan usaha melalui sosial media, menjual secara *online* sehingga dapat menambah luasnya wilayah penjualan.

Digital ekonomi mempunyai banyak manfaat, dengan adanya digital ekonomi dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan

waktu dan pekerjaan. Apalagi di zaman sekarang sudah banyak sistem digital ekonomi yang berkembang, seperti *myob*, *zahir*, *accurate* dan sebagainya. Sistem tersebut dapat mempermudah dan membantu para pengguna dalam menganalisis sebuah laporan keuangan dengan tepat dan akurat.

KESIMPULAN dan SARAN

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi dalam pondok pesantren Is'adul Ummah Mojosemi masih belum bisa diterapkan, karena banyak hal yang belum memenuhi dalam komponen SIA. Seperti sumber daya manusia yang masih tidak memahami tentang SIA, fasilitas yang belum memadai dan lain sebagainya. Sehingga fungsi SIA tidak bisa terpenuhi.
2. Digital ekonomi dalam pondok pesantren Is'adul Ummah Mojosemi masih belum bisa diterapkan, karena pondok pesantren hanya mempunyai usaha yang masih terbilang sangat kecil, usaha tersebut didirikan hanya untuk memenuhi kebutuhan para santri saja, dan usaha itu hanya menjual makanan ringan saja.

SARAN

Dari kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para pengurus sering mengikuti adanya pelatihan tentang SIA, laporan keuangan, digital ekonomi yang diselenggarakan oleh IAI maupun lembaga lainnya. Sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan dengan baik di pondok pesantren Is'adul Ummah Mojosemi.
2. Diharapkan para pengurus dapat mengembangkan usaha yang ada di pondok sehingga dapat memenuhi keseluruhan dari kebutuhan para santri. Jika usahanya berkembang maka dapat

dengan mudah diterapkannya digital ekonomi pada usaha tersebut.

REFERENSI

Achmad. 2021. Analisis dan Desain Sistem Informasi Kinerja Keuangan Badan Usaha PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (2), 2021, 327-332.

Adedeji, Elijah Adeyinka. 2014. "A Tool for Measuring Organization Performance using Ratio Analysis". IISTE, Research Journal of Finance & Accounting, Vol. 5, No. 19:16-22.

Adhiarna, I Nyoman. 2020. 'Kebijakan dan Program Prioritas Ekonomi Digital Kementerian Kominfo.' Salindia presentasi yang dibagikan pada kegiatan Diseminasi Virtual Ekonomi Digital yang Inklusif yang diselenggarakan The SMERU Research Institute [daring] [18 September 2020]

Agustina, L. 2019. Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Strategi dan Sektor Potensial. Puslitbang Aptika dan IKP, kominfo.

Chapo-Wade, Coleen. 2018. Digitization, Digitalization, Digital Transformation: What's the Difference [daring] [18 September 2020].

Harahap, S. S. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Harahap, S. S. 2015. Teori Akuntansi. Edisi Refisi 2011. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa.

Hartono P. 2018. [Pedoman Akuntansi Pesantren - 02052018.pdf](#)

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniawan, A. T. 2020. Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi. Yogyakarta: Deepublish.

Malekinejad, Reza. 2016. "The Effectiveness of Financial Statements in Management Decision Making". AGJ (Arabian Group of Journals), International Journal of Accounting Research. Vol. 2 No. 11: 91-95.

Mulyani, S., Suzan, L., Sagar, Y., K, E. Y., S, C. D., K, Z. N., & M, M. A. 2018. Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi di Sektor Publik. Bandung: Unpad Press.

Ranatarisza, M. M., & Noor, M. A. 2013. Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi Bisnis. Malang: UB Press.

Romli M. 2018. PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PESANTREN INDONESIA (SANTRI) DI INDONESIA. Jurnal Ekomadania Volume 2. Nomor 1. Juli 2018.

Romney, M. B., & John, S. P. 2015. Sistem Informasi Akuntansi (13 ed.). (K. S. Safira, & N. Puspasari, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.

Sadeli, Lili M. 2016. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta : Bandung.

Suwardjono. 2017. Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE UGM.

Tapscott, Don. 1997. The digital economy : promise and peril in the age of networked intelligence. New York: McGraw-Hill. ISBN 0-07-063342-8.

Zimmermann, Hans-Dieter. 2000. "Understanding the Digital Economy: Challengers for New Business Models". AMCIS 2000 Proceedings. Paper 402.

<https://www.qubisa.com/microlearning/pengertian-ekonomi-digital#showSummary>

<https://nasional.tempo.co/read/1519849/mengenal-sejarah-pesantren-di-indonesia/full&view=ok>